

BENTUK-BENTUK –ING DALAM JURNAL
AUSTRALIAN JOURNAL OF LINGUISTICS VOLUME 23

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar

Sarjana Sastra

Oleh :

Noveny Afista Sampe

13091102034

Sastra Inggris



UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2017

ABSTRACT

This study entitled “Bentuk-bentuk –ing dalam “Australian Journal of Linguistics volume 23” is the study that focuses on morphosyntax analysis especially the forms and functions used in the article of the journal. It is an attempt to identify and analyze the forms and the functions of –ing in the Australian Journal. This research was done in several stages: preparation, data collection and data analysis. The data of –ing form were collected from the article of the journal entitled “Origami in a Hurricane: Current Challenges to Linguistic” and were analyzed according to the theory of Aarts&Aarts (1982), Murphy (1994), Lado (2008) and Quirk (1972).

The results of this study show the forms and the functions of –ing. There are 7 (seven) forms of –ing which are: –ing clause that has explicit subject, -ing clause that has no explicit subject, -ing as a participle clause, -ing as an adjective, -ing as a present continuous tense, -ing as a past continuous tense, and -ing as a gerund. And there are 2 (two) functions of –ing which are : -ing that has functions as an adverbial, and –ing as a gerund which has functions as a subject, an object and an object of preposition.

The outcomes of this study are expected to give contributions of the language development in linguistic studies especially in analyzing –ing form and are expected to help the students or readers to have more understanding about the –ing form.

Keywords: *Morphosyntax, form and function, -ing forms, -ing clause, Australian Journal of Linguistics vol.23*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa adalah sistem komunikasi yang menggunakan suara atau simbol yang memungkinkan kita untuk mengungkapkan perasaan kita, pikiran, gagasan, dan pengalaman (Goldstein 2008). Bahasa sering ditandai sebagai korelasi sistematis antara beberapa jenis gerakan dan makna. Hal ini tidak berarti bahwa setiap makna mungkin dapat dinyatakan berkorelasi dengan unik, gerakan dapat dianalisis, baik itu lisan atau manual. Sebaliknya setiap bahasa memiliki saham dari unsur makna-sikap dan cara yang berbeda menggabungkan keduanya untuk mengekspresikan arti yang berbeda, dan cara ini menggabungkan keduanya dengan makna sendiri (Robert & Valin, 2001). Bahasa adalah sistem simbol yang arbitrer, atau juga sistem dari banyak sistem, seperti sistem perintah yang terdapat dalam sistem lainnya (Mackey 1986: 12). Berdasarkan penjelasan

di atas, penulis menyimpulkan bahwa bahasa merupakan cara manusia untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain untuk mengekspresikan pendapat, ide-ide dan perasaan mereka. Ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut linguistik.

Linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang sistem bahasa. Linguistik berkaitan dengan pertanyaan seperti bagaimana para linguist mendefinisikan objek dari studi, sifat yang menganggap semua bahasa harus memiliki: bagaimana ini digambarkan dan dibandingkan dan terutama bagaimana deskripsi tertentu berbeda dengan pendekatan tradisional bahasa yang dipelajari di sekolah tata bahasa (Dinnen, 1967: 7). Saussure (1996: 25) mencatat bahwa linguistik adalah studi tentang bahasa dan studi tentang manifestasi dari suara manusia. Dia menyatakan bahwa linguistik berhubungan dengan sejarah bahasa, dan dengan pengaruh sosial atau budaya yang membentuk perkembangan bahasa. Cabang-cabang linguistik adalah: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, gaya bahasa, semiotika, sosiolinguistik, etnolinguistik, dan psikolinguistik.

Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang kalimat. Sintaksis adalah cabang linguistik yang berkonsentrasi pada pembentukan kalimat (Haegeman, 2006: 4). Sintaksis berkaitan dengan konstruksi kalimat: bagaimana kata-kata dalam kelompok bersama-sama membuat frase dan kalimat (Tallerman, 2011: 1). Sintaksis adalah studi tentang prinsip dan proses kalimat yang dibangun dalam bahasa tertentu. Penyelidikan sintaksis bahasa tertentu memiliki tujuan pembangunan tata bahasa yang dapat dilihat sebagai perangkat memproduksi kalimat bahasa di bawah analisis (Chomsky, 2002). Menurut istilah dari sintaksis Yunani kuno sebuah verbal noun yang secara harfiah berarti pengaturan atau menetapkan bersama-sama (Van Valin & Lapolla, 1997: 1). Hal ini untuk menetapkan seperangkat aturan yang menentukan kombinasi kata-kata yang merupakan rangkaian tata bahasa dan mana yang tidak (Aarts & Aarts, 1982: 5).

Morfosintaksis adalah studi tentang sifat morfologi dan sintaksis atau unit tata bahasa dan aturan yang menentukan hubungan antara satu bentuk linguistik dengan yang lain yang ditentukan oleh kriteria morfologi dan sintaksis (Dictionary.com, 2017).

Nida (1967: 1) menyatakan bahwa morfologi adalah studi tentang morfem dan pembentukan kata-kata. Hockett (1958: 177) menyatakan bahwa morfologi meliputi saham atau segmental morfem dan cara-cara dimana kata-kata dibangun. Selanjutnya, Merriam-Webster (1828) mengklaim bahwa morfologi adalah studi dan deskripsi pembentukan kata (seperti infleksi, derivasi, dan peracikan) atau sistem kata yang

membentuk unsur dan proses dalam bahasa). Dalam Morfologi, afiksasi merupakan salah satu proses derivasi membentuk kata baru dengan menambahkan satu atau lebih prefiks dan sufiks. Ada empat akhiran yang paling umum seperti: *-ly*, *-ed*, *-es*, *-ing*.

Berdasarkan teori Aarts dan Aarts (1982 : 117;164;167) *-ing* merupakan pembentuk klausa *-ing participle* yang berfungsi sebagai *adverbial* dalam kalimat. Bentuk klausa *-ing* tersebut terbagi atas klausa *-ing* yang mempunyai subyek eksplisit dan klausa *-ing* yang tidak memiliki subyek eksplisit.

Murphy (1994: 2: 12: 18: 32) mengklasifikasi bentuk *-ing* sebagai bentuk *continuous tense* seperti *present continuous*, *past continuous*, *present perfect continuous* dan *past perfect continuous*.

Lado (2008) mengklasifikasi bentuk *-ing* sebagai *Gerund* yang bisa berfungsi sebagai subyek, obyek, obyek dari preposisi (*and, in, at, with, of, for, in spite of, instead of, by, about, without, against, before, after*). Selain itu, ada banyak kata sifat yang memiliki bentuk yang sama seperti *participle* di akhiran *-ing* yaitu kata sifat atributif (Quirk, 1972: 242-246).

Dengan kata lain definisi bentuk *-ing* biasanya digunakan sebagai *participle*, sebagai *gerund*, sebagai kata sifat atributif, sebagai bentuk *continuous tense* (*present continuous*, *past continuous*, *present perfect continuous* dan *past perfect continuous*) dan klausa *-ing* yang memiliki subyek eksplisit dan subyek implisit.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam jurnal *Australian Journal of Linguistics volume 23* karena terdapat banyak variasi bentuk-bentuk *-ing* yang digunakan dalam artikel *Origami in a Hurricane: Current Challenges to Linguistic Research*. Alasan lainnya yaitu karena ada beberapa persepsi bahwa bentuk *-ing* hanya dapat digunakan dalam bentuk *continuous tense* dalam sebuah kalimat. Namun, setelah penulis mempelajari morfologi dan sintaksis penulis menemukan banyak bentuk *-ing* yang bisa digunakan dalam sebuah kalimat sehingga penulis ingin lebih jauh menggali penggunaan bentuk *-ing*. Oleh karena itu penelitian ini dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui bentuk dan fungsi *-ing* dalam sebuah kalimat.

Rumusan Masalah

1. Bentuk-bentuk *-ing* apa saja yang digunakan dalam *Australian Journal of Linguistics volume 23* pada artikel *Origami in a Hurricane: Current Challenges to Linguistic Research*?
2. Apa saja fungsi-fungsi *-ing* yang digunakan dalam *Australian Journal of Linguistics volume 23* pada artikel *Origami in a Hurricane: Current Challenges to Linguistic Research*?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk-bentuk *-ing* yang digunakan dalam *Australian Journal of Linguistics volume 23* pada artikel *Origami in a Hurricane: Current Challenges to Linguistic Research*.
2. Menganalisis fungsi-fungsi *-ing* yang digunakan dalam *Australian Journal of Linguistics volume 23* pada artikel *Origami in a Hurricane: Current Challenges to Linguistic Research*.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini untuk memperkuat teori yang digunakan penulis, dan juga penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan linguistik, terutama pada mata kuliah morfosintaksis dan memberikan informasi lebih lanjut tentang bentuk dan fungsi *-ing* dalam *Australian Journal of Linguistics volume 23* pada artikel *Origami in a Hurricane: Current Challenges to Linguistic Research*.

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dan mengembangkan pengetahuan kita tentang bentuk-bentuk *-ing* yang digunakan dalam jurnal tersebut.

Studi Pustaka

1. "Bentuk-bentuk *-ing* dalam film *Titanic* karya James Cameron" ditulis oleh Lintong (2010). Dalam skripsi ini, Lintong mengidentifikasi dan menganalisis bentuk dan fungsi *-ing* yang terdapat dalam film *Titanic*. Dia menggunakan teori Maurer (1995). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk *-ing* diidentifikasi oleh fungsi dan

tidak hanya dalam bentuk tetapi juga sebagai bentuk *participle* dan *gerund*. *Gerund* bisa berfungsi tidak hanya sebagai subyek langsung, obyek, obyek dari preposisi dan subyek pelengkap, tetapi juga berfungsi sebagai apositif, hulu dan yg dimodifikasi. Fungsi *participle* terbentuk ketika *simple present participle*, *past participle*, *past perfect continuous* dapat berfungsi sebagai subyek pelengkap dan paling banyak ditemukan berfungsi sebagai subyek pelengkap.

2. "Suffix *-ing* dalam jurnal English Teaching Forum volume 45" yang ditulis oleh Lamunde (2014). Dalam skripsi ini, Lamunde mengidentifikasi dan menganalisis bentuk dan fungsi akhiran *-ing* yang digunakan dalam jurnal *English Teaching Forum volume 45*. Dia menggunakan teori Lado, Philips, Aarts dan Aarts dan Quirk. Hasil penelitian ini menunjukkan akhiran *-ing* yang sering ditemukan adalah akhiran *-ing* yang memiliki fungsi sebagai kata sifat. Akhiran *-ing* yang jarang digunakan adalah akhiran *-ing* yang memiliki fungsi sebagai kata kerja.

Perbedaan dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu dalam teori dan objek analisis. Lintong (2010) menggunakan teori Maurer (1995) dan Lamunde (2014) menggunakan teori Lado (2008), Phillips (2000), Aarts & Aarts (1982) dan Quirk (1972). Penelitian mereka fokus pada jenis-jenis bentuk *-ing*. Di sisi lain, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk dan fungsi dari bentuk *-ing* di "Australian Journal of Linguistics volume 23".

Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan konsep Aarts dan Aarts (1982), Murphy (1994), Lado (2008) dan Quirk (1972). Berdasarkan teori Aarts dan Aarts (1982 : 117;164;167) *-ing* merupakan pembentuk klausa *-ing participle* yang berfungsi sebagai *adverbial* dalam kalimat. Bentuk klausa *-ing* tersebut terbagi atas klausa *-ing* yang mempunyai subyek eksplisit dan klausa *-ing* yang tidak memiliki subyek eksplisit. misalnya:

1. Klausa *-ing* yang memiliki subyek eksplisit :

- 'how delightful', cried Robin, **her face lighting up**. (Aarts&Aarts, 1982:167)

“ ‘Sungguh menyenangkan', teriak Robin, wajahnya berseri”

2. Klausa *-ing* yang tidak memiliki subyek eksplisit :

- ***Reading between the lines***, we can discover almost as much about the author as about his subject. (Aarts&Aarts, 1982:167)

“Membaca yang tersirat, kita dapat menemukan hampir sama banyak tentang penulis dan karyanya”.

3. *-ing* sebagai klausa *participle*

- Student ***wishing*** to take the examination before June should contact the secretary. (Aarts&Aarts, 1982:117)

“Murid yang ingin mengambil ujian sebelum Juni harus menghubungi sekretaris”.

4. *-ing* sebagai kata sifat

Ada banyak kata sifat yang memiliki bentuk yang sama seperti *participle* di akhiran *-ing* yaitu kata sifat atributif (Quirk 1972: 242-246), misalnya :

- The ***winning*** team. (Quirk, 1972:242)

“Kemenangan tim”

5. *-ing* sebagai bentuk *present continuous tense*

Murphy (1994: 2) menyatakan bahwa *present continuous tense* digunakan ketika berbicara tentang hal-hal yang terjadi atau peristiwa yang sedang berlangsung (*subject + am/is/are + -ing form*), misalnya:

- Please don't make so much noise. ***I am working***. (Murphy, 1994:2)

“Jangan membuat begitu banyak kebisingan. saya sedang bekerja”.

6. *-ing* sebagai bentuk *past continuous tense*

Murphy (1994: 12) mengatakan bahwa *past continuous tense* (waktu pada masa lampau) digunakan untuk mengatakan bahwa seseorang tengah melakukan sesuatu pada waktu tertentu. tetapi belum selesai (*subject + was/were + -ing form*), misalnya:

- I waved to her but she ***wasn't looking***. (Murphy, 1992:12)

“Aku melambaikan tangan kepada dia, tapi dia tidak melihat”.

7. *-ing* sebagai *present perfect continuous tense*

Murphy (1994:18) juga menjelaskan bahwa *present perfect continuous tense* digunakan untuk kegiatan yang baru-baru telah selesai (*subjek + has/have + been + -ing form*), misalnya:

- *The ground is wet. It has been raining.* (Murphy, 1992:18)

“Tanah basah. Telah hujan”.

8. *-ing* sebagai bentuk *past perfect continuous*

Murphy (1994: 32) menyatakan bahwa *past perfect continuous* digunakan ketika sesuatu telah terjadi untuk jangka waktu sebelum sesuatu yang lain terjadi (*subject + had + been + -ing form*), misalnya:

- *They had been fighting.* (Murphy, 1994:32)

“Mereka telah berjuang”.

9. *-ing* sebagai pembentuk *Gerund*

Lado (2008) mengklasifikasikan *-ing* sebagai pembentuk *gerund*, yang bisa berfungsi sebagai subyek, obyek, dan obyek dari preposisi (*in, at, with, about, of, for, in spite of, instead of, before, after, without, by*), misalnya.:

1. Sebagai kalimat pokok (Subyek)

- *Swimming is my hobby.* (Lado, 2008:58)

“Berenang adalah hobiku”.

2. Sebagai kalimat pelengkap (obyek)

- *His hobby is collecting souvenir* (Lado, 2008:60)

“Hobiya adalah mengoleksi cendramata”.

3. Sebagai obyek dari preposisi (*in, at, with, about, of, for, in spite of, instead of, by, without, before, after*)

- *Before going out I phoned Ann.* (Lado, 2008:61)

“Sebelum pergi keluar aku menelepon Ann”.

Berdasarkan penjeasan di atas penulis akan meneliti semua bentuk *-ing* yang digunakan dalam jurnal *Australian Journal of Linguistic volume 23*. Bentuk *-ing* sebagai *participle clause*, *-ing* yang memiliki subyek eksplisit dan tidak memiliki subyek eksplisit, *-ing* sebagai bentuk *continuous tense* (*present, past, present perfect, past perfect*), *-ing* sebagai *gerund* dan *-ing* sebagai *adjective*.

Metodologi

Penelitian ini akan dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

1. Persiapan

Pada tahap ini penulis membaca buku-buku linguistik terutama buku sintaksis yang ditulis oleh Aarts dan Aarts (1982). Penulis juga membaca buku *English Grammar in Use* yang ditulis oleh Raymond Murphy (1994) dan buku grammar lainnya, skripsi, jurnal dan beberapa sumber yang terkait dari internet. Penulis juga membaca artikel dari jurnal “*Australian Journal of Linguistics, volume 23, no.1*” dengan judul *Origami in a Hurricane : Current Challenges to Linguistic Research* oleh Rieschild (2003). Jurnal ini merupakan jurnal peer-review yang diterbitkan dua kali setahun (April dan Oktober) oleh Carfax Publishing, Taylor & Francis dari Inggris pada tahun 2003.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari artikel “*Australia Journal of Linguistics volume 23*” berjudul *Origami in Hurricane: Current Challenges to Linguistic Research*. Dalam pengumpulan data penulis membaca jurnal dan kemudian mengidentifikasi semua bentuk *-ing* berdasarkan teori dari Aarts dan Aarts (1989), Murphy (1994), Lado (2008) dan Quirk (1972) kemudian dari mengidentifikasi data tersebut penulis dengan mudah dapat mengklasifikasi semua data yang berbentuk *-ing* berdasarkan teori yang penulis gunakan.

3. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini adalah metode dalam meneliti status sekelompok orang, objek, kondisi, dan sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah

untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir 1988: 63). Dalam menganalisis data penulis hanya menggunakan dua teori yang menjelaskan mengenai fungsi dari bentuk *-ing* yaitu teori dari Aarts&Aarts (1989) dan teori Lado (2008).

HASIL DAN ANALISIS

Bentuk-bentuk sufiks *-ing*

Dalam penelitian ini penulis berhasil mengidentifikasi dan megklasifikasi semua bentuk *-ing* berdasarkan teori dari Aarts&Aarts (1982), Lado (2008), Murphy (1994) dan Quirk (1972).

1. Klausa *-ing* yang memiliki subyek eksplisit

Dalam hal ini klausa *-ing* yang memiliki subyek eksplisit yaitu dimana subyek dalam klausa tersebut dapat terlihat. Contoh :

*The recent vast incursion of institutional review boards, importing with them governmebt regulation of research, may alter the data **gathering** landscape.*

“Pelimpahan dewan peninjau institusional yang baru-baru ini terjadi, dengan mengimpor peraturan pemerintah tentang penelitian, dapat mengubah penyusunan pengumpulan data”.

2. Klausa *-ing* yang tidak memiliki subyek eksplisit

Dalam hal ini klausa *-ing* yang memiliki subyek eksplisit yaitu dimana subyek dalam klausa tersebut dapat terlihat. Contoh :

***Researching** in schools, hospitals, business and industry, with their specific institutional needs, requires consideration of an array of complicating.*

“Meneliti di sekolah, rumah sakit, bisnis dan industri, dengan kebutuhan kelembagaan spesifik mereka, memerlukan pertimbangan merupakan kesatuan yang rumit”.

3. *-ing* sebagai klausa *participle*

*A range of disciplines have attended to the inherent moral and methodological challenges that **researching** present.*

“Berbagai disiplin ilmu telah memperhatikan tantangan moral dan metodologis yang meneliti saat ini”.

4. *-ing* sebagai adjektiva

Quirk (1972) menyatakan bahwa banyak kata sifat yang memiliki bentuk yang sama sebagai *participle* dalam bentuk *-ing* yang biasa disebut sebagai kata sifat atributif.

Contoh :

*It is **unsurprising**, then, that the statement of Linguistic Rights presented in Harkins, which was passed at the 1984 Conference of the Aboriginal Languages Association and endorsed in 1990 by the Australian Linguistic Society.*

“Maka tidak mengherankan bila pernyataan tentang hak linguistik yang dipresentasikan di Harkins, yang disahkan pada Konferensi Persatuan Aborigin 1984 dan disahkan pada tahun 1990 oleh Australian Linguistic Society”.

5. *Present continuous tense*

Murphy (1994) menyatakan bahwa *present continuous tense* (waktu sedang berlangsung) digunakan ketika berbicara tentang hal-hal yang terjadi atau peristiwa yang sedang berlangsung (*subject + am/is/are + -ing form*). Contoh :

*Although these authors **are speaking** of medical research and Tobin **is talking** about research in science education.*

“Meskipun penulis ini berbicara tentang penelitian medis dan Tobin sedang berbicara tentang penelitian dalam pendidikan sains”.

6. *Past continuous tense*

Murphy (1994: 12) mengatakan bahwa *Past continuous tense* (waktu pada masa lampau) digunakan untuk mengatakan bahwa seseorang tengah melakukan sesuatu pada waktu tertentu tetapi belum selesai, (*subject + was/were + -ing form*). Contoh :

*Instead the discussion applies to research based on observing and recording participants that is people doing what they would normally do if they were not **being** researched.*

“Sebaliknya diskusi ini berlaku untuk penelitian berdasarkan pengamatan dan pencatatan peserta yaitu orang melakukan apa yang biasanya mereka lakukan jika tidak diteliti”.

7. Gerund

Lado (2008) sufiks *-ing* jika diletakan pada bentuk dasar kata kerja atau verba maka akan membentuk nomina atau lebih dikenal sebagai *gerund*.

*The art of **gathering** soft data is no soft option.*

“Seni mengumpulkan data lunak bukanlah pilihan yang mudah”.

Analisis fungsi sufiks *-ing*

Dalam menganalisis data penulis hanya menggunakan dua teori yang menjelaskan mengenai fungsi dari bentuk *-ing* yaitu teori dari Aarts&Aarts (1989) dan teori Lado (2008). Dari kedua teori tersebut penulis menemukan 2 fungsi *-ing*, yaitu klausa *-ing* yang berfungsi sebagai *adverbial* dalam kalimat. Klausa *-ing* dibagi atas klausa *-ing* yang mempunyai subyek eksplisit dan klausa *-ing* yang tidak mempunyai subyek eksplisit (Aarts&Aarts 1989 : 164;167) dan *-ing* sebagai pembentuk *gerund* yang mempunyai fungsi sebagai subyek, obyek, dan obyek dari preposisi (Lado, 2008).

1. Fungsi *-ing* sebagai Adverbial

Fungsi *-ing* sebagai *adverbial* yaitu dimana dalam sebuah kalimat kata atau klausa *-ing* itu berfungsi sebagai kata keterangan. Contoh :

*These participants provide the insider view of language orms or, for descriptive linguists **working** on previously undescribes languages, answer questions about the grammaticality of their language or provide story.*

“Peserta memberikan pandangan orang tentang bahasa atau, untuk ahli bahasa yang mengerjakan bahasa sebelumnya, menjawab pertanyaan tentang tata bahasa bahasa mereka atau memberikan cerita”.

Pada kalimat di atas penjelas *adverbial* adalah *working on previously undescribes languages, answer questions about the grammaticality of their language or provide story.*

2. *-ing* sebagai pembentuk *gerund*

Lado (2008) mengklasifikasikan bentuk *-ing* sebagai *gerund* yang bisa berfungsi sebagai subyek, obyek, obyek dari Preposisi (*and, in, at, with, of, for, in spite of, instead of, by, about, without, against, before, after*).

- *Gerund* yang berfungsi sebagai Subyek

***Framing** the researcher as an institutional representative may diminish the personal power of the individual researcher to engage with potential participants and maintain ongoing mutually beneficial relationships.*

“Membingkai para peneliti sebagai perwakilan institusional dapat mengurangi kekuatan pribadi peneliti untuk terlibat dengan potensial peserta dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan”.

Pada kalimat di atas kata *framing* di gunakan bukan sebagai kata kerja melainkan sebagai kata benda dengan penambahan *-ing* sehingga mengubah kelas kata tersebut menjadi kata benda. Pada kalimat di atas kata *framing* berfungsi sebagai subject dalam kalimat.

- *Gerund* yang berfungsi sebagai Obyek

*Situations like work appraisal **meetings**, job selection committees and workplace complaints airing sessions are private and sensitive although they occur in an institutional domain.*

“Situasi seperti rapat penilaian kerja, komite seleksi kerja dan keluhan di tempat kerja yang ditayangkan secara pribadi dan sensitif walaupun terjadi dalam domain institusional”.

Pada kalimat di atas kata *meetings* digunakan bukan sebagai kata kerja melainkan sebagai kata benda, dari kata *meet* yang merupakan kata kerja (*verb*) dengan penambahan *-ing* sehingga mengubah kelas kata menjadi kata benda (*noun*). Pada kalimat di atas kata *meetings* merupakan obyek dari kalimat tersebut.

- *Gerund* yang berfungsi sebagai obyek dari preposisi

*An activity imposed by the long haired on the long **suffering**.*

“Sebuah aktivitas yang dipaksakan pada penderitaan yang panjang”.

Pada kalimat di atas kata *suffering* bukan digunakan sebagai kata kerja melainkan sebagai kata benda, dari kata kerja *suffer* dengan penambahan *-ing* sehingga mengubah kelas kata tersebut menjadi kata benda (*noun*). Pada kalimat di atas kata *suffering* berfungsi sebagai obyek dari preposisi karena adanya bentuk preposisi *on*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai “Bentuk-bentuk *-ing* dalam jurnal *Australian Journal of Linguistic* volume 23” penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk *-ing* teridentifikasi berdasarkan bentuk dan fungsi.

- Bentuk-bentuk *-ing* yang digunakan dalam *Australian Journal of Linguistic* volume 23

Hasil penelitian menunjukkan bentuk dan fungsi yang terdapat dalam jurnal dengan judul artikel *Origami in a Hurricane : Current Challenges to Linguistic Research* sebagai berikut :

1. Klausa *-ing* yang memiliki subyek eksplisit (3 data)
2. Klausa *-ing* yang tidak memiliki subyek eksplisit (8 data)
3. *-ing* sebagai klausa *participle* (11 data)
4. *-ing* sebagai *adjective* (6 data)
5. *-ing* sebagai bentuk *present continuous tense* (5 data)
6. *-ing* sebagai *past continuous tense* (2 data)
7. *-ing* sebagai *present perfect continuous* (0 data)
8. *-ing* sebagai *past continuous* (0 data)
9. *-ing* sebagai pembentuk *gerund* (33 data)

- Fungsi *-ing* yang digunakan dalam *Australian Journal of Linguistics volume 23*

Dalam menganalisis fungsi penulis menemukan 7 data klausa *-ing* yang berfungsi sebagai *adverbial* dalam kalimat. Pertama, klausa *-ing* yang mempunyai subyek eksplisit (3 data). Kedua, klausa *-ing* yang tidak memiliki subyek eksplisit (4 data). Sedangkan dalam menganalisis *-ing* sebagai pembentuk *gerund* yang mempunyai fungsi sebagai Subyek (1 data), berfungsi sebagai obyek (5 data) dan yang berfungsi sebagai obyek dari preposisi (10 data).

Dari hasil data tersebut bentuk dan fungsi yang paling dominan ditemukan dalam jurnal *Australian Journal of Linguistic volume 23* dengan judul artikel *Origami in a Hurricane : Current Challenges to Linguistic Research* yaitu *-ing* sebagai pembentuk *gerund* yang berfungsi sebagai subyek, obyek dan obyek dari preposisi.

Saran

Penulis menyarankan kepada para peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian mengenai bentuk *-ing*, agar dapat melakukan penelitian dari sudut pandang yang lain dan menggunakan teori yang lain, karena itu akan menjadi hal yang menarik dan akan lebih mengetahui variasi mengenai penggunaan bentuk *-ing*. Dengan semakin banyaknya peneliti yang akan meneliti bentuk *-ing* maka penelitian-penelitian mendatang diharapkan dapat lebih memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap ilmu linguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts and Aarts, J. 1982. *English Syntactic Structure*. London: Oxford Pergamon Press
- Chomsky, N. 2002. *Syntactic Structure*. Berlin: Walter de Gruyter GmbH.
- Dictionary.com. 2017. Morphosyntax. <http://www.yourdictionary.com/morphosyntax>. (Retrieved on Feb 15, 2017)
- Dinnen, P. F. 1967. *An Introduction to General Linguistics*. U.S.A: Georgetown University

- Goldstein, E. Burce. 2008. *Cognitive Ppsychology: Connection Mind, Research, and Eeryday Experience*. 2nd ed. Thomson
- Haegeman, Liliane. 2006. *Thinking Syntactically – A Guide to Argumentation and Analysis*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Hockett, Charles. 1958. *A Course in Modern Linguistic*. Oxford: IBH Publishing. New Delhi
- Lado, M.J. 2008. *Practical Complete English Grammar*. Jakarta : Titik Terang
- Lamunde, U.S. 2014. "Suffix *-ing* dalam jurnal English Teaching Forum volume 45" Skripsi Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Lintong, F. 2010. "Bentuk-bentuk *-ing* dalam film *Titanic* karya James Cameron". Skripsi Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Lukas, 2002. "Fungsi dan Kategori Gerund dalam novel *Pride and Prejudice* karya Jane Austine" Skripsi Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Mackey, W.F. 1986. *Analisis Bahasa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Merriam-Webster Dictionary. 1828.
<https://www.merriamwebster.com/dictionary/morphology> (Retrieved on Feb 21, 2017)
- Murphy, Raymond. 1994. *English Grammar in Use*. Cambridge: Cambridge University Press
- Nazir, 2016. "Contoh metode penelitian". Available:
<http://digilib.uinsgd.ac.id/190/4/bab`.pdf> (Retrieved on Feb 16, 2017)
- Nida, Eugene A. 1967. in *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*.
- Quirk, R. 1972. "*A Grammar of Contemporary English*". London: Longman Group Limited
- Robert, D. and Valin Van, R. 2001. *An Introduction to Linguistic*. Cambridge: Cambridge Uniersity Press.
- Rieschild, R. Verna. 2003. Origami in a Hurricance:Current Chalanges to Linguistic Research. *Australian Journal of Linguistic*. Vol. 23. United Kingdom Carfax Publishing.
- Saussure, Ferdinand de. 1996. *Course in general*. New York: McGraw-Hill Book
- Tallerman, Maggie. 2011. *Understanding Syntax*. London: Hodder Education.
- Van Valin, Robert and Lapolla, Randy. 1997. *Syntax –Structure, Meaning and Function*. Cambridge: Cambridge University Press.